

Desain Interior Perpustakaan dengan Tema Budaya Nusantara dan Modern untuk Kenyamanan Pengunjung di Universitas Malahayati Lampung

Meni Sutarsih^{1*}

¹Universitas Malahayati Lampung, Indonesia

*e-mail: meni@malahayati.ac.id

artikel masuk: 10-08-2023; artikel diterima: 04-09-2023

Abstract: Higher Education Libraries have many functions, and in their development, the library must be oriented towards the needs of its users. The library needs to follow the developments in the attitudes and interests of visitors so that the library atmosphere does not become boring and monotonous. A rigid library design will be synonymous with a dull atmosphere, making it seem as if the library is far from providing comfort and entertainment to its visitors. In connection with this, attention must be paid to the design inside the library, namely a flexible and non-rigid design. The spaces within the library need to be arranged as attractively as possible so that visitors can feel comfortable in the library. In order to achieve optimal interior design of the library, Darmono in Suksesi (2009: 12-13) suggests that aspects supporting the library's tasks include paying attention to functional aspects, user psychology, aesthetic aspects, and the security of library materials. The interior design of the library needs to consider a flexible and non-rigid design, and the spaces within the library need to be arranged as attractively as possible, so as to attract library users to visit and utilize the available facilities comfortably and without boredom. The method used is the result of thought based on data collection techniques carried out through literature studies, observation methods, interview methods, and documentation. The efforts of Malahayati University Library in realizing the achievement of its functions and objectives have involved the development of the library's functions and spatial arrangements. The underlying approach is the improvement of library services by prioritizing comfort for library users through innovative interior design concepts. The Interior Design Concept in the library spaces at Malahayati University adopts the theme of Nusantara's local cultural wisdom by presenting traditional houses from the archipelago in an open-air library atmosphere. It also incorporates modern design concepts, showcasing the library with a unique and comfortable interior design.

Keywords: Put 3—5 your keywords here; keywords separated by semicolon

Abstrak: Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki banyak fungsi, dalam pengembangannya perpustakaan harus berorientasi pada kebutuhan pemakainya. Perpustakaan perlu mengikuti perkembangan sikap dan minat pengunjung agar suasana perpustakaan tidak membosankan dan monoton. Desain perpustakaan yang kaku akan identik dengan suasana yang membosankan, sehingga seakan-akan perpustakaan jauh dari kesan memberikan kenyamanan dan hiburan kepada para pengunjungnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diperhatikan desain di dalam perpustakaan, yaitu desain yang fleksibel dan tidak kaku, ruang-ruangan dalam perpustakaan perlu

ditata semenarik mungkin, sehingga pengunjung dapat memperoleh kenyamanan di dalam perpustakaan. Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal menurut Darmono dalam sukesi (2009: 12-13) bahwa aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan adalah dengan memperhatikan aspek fungsional, aspek psikologi pengguna, aspek estetika, dan aspek keamanan bahan pustaka. Desain interior perpustakaan perlu memperhatikan desain yang fleksibel dan tidak kaku, ruang-ruangan dalam perpustakaan perlu di tata semenarik mungkin, sehingga akan menarik pengguna perpustakaan untuk berkunjung memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada perpustakaan dengan nyaman dan tidak membosankan. Metode yang digunakan adalah hasil pemikiran berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi pustaka, metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Upaya Perpustakaan Universitas Malahayati dalam mewujudkan tercapainya fungsi dan tujuannya telah melakukan pengembangan fungsi dan tata ruang perpustakaan. Dasar pendekatan yang dilakukan adalah peningkatan layanan perpustakaan dengan mengutamakan kenyamanan bagi para pemustaka dengan melakukan inovasi bentuk desain interior perpustakaan. Konsep Desain Interior pada ruang perpustakaan di Universitas Malahayati mengangkat tema kearifan lokal budaya Nusantara yaitu dengan menghadirkan rumah-rumah adat nusantara dengan suasana perpustakaan berada pada suatu alam terbuka, dan juga menghadirkan konsep desain modern sehingga menampilkan perpustakaan dengan desain interior yang unik dan nyaman.

Kata kunci: Desain interior, penataan interior perpustakaan, kenyamanan pengunjung, Perpustakaan Universitas Malahayati

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu bagian dari komponen penting pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan pada sebuah Perguruan Tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan masyarakat. Keberadaan perpustakaan memiliki fungsi utama dalam menyediakan dan menyebarkan informasi untuk mendukung fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada saat ini, fungsi perpustakaan semakin bertambah dengan bertransformasi menuju layanan yang berkualitas. Perpustakaan tidak hanya memiliki koleksi jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, akan tetapi perpustakaan telah bertransformasi, dimana perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan juga rekreasi.

Memperhatikan bahwa perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki banyak fungsi, maka dalam pembangunan sebuah perpustakaan Perguruan Tinggi harus berorientasi pada kebutuhan pemakainya. Perpustakaan perlu mengikuti perkembangan sikap dan minat pengunjung agar suasana perpustakaan tidak membosankan dan monoton. Desain perpustakaan yang kaku akan identik dengan keseriusan dan suasana yang membosankan, sehingga akan terkesan perpustakaan pada umumnya merupakan tempat belajar atau menekuni informasi pengetahuan secara serius. Perpustakaan seakan-akan jauh dari kesan memberikan hiburan kepada para pengunjungnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diperhatikan desain di dalam perpustakaan, yaitu desain yang fleksibel dan tidak kaku. Ruang-ruangan dalam perpustakaan perlu ditata semenarik mungkin, sehingga akan menarik pengguna perpustakaan untuk berkunjung memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada perpustakaan dengan nyaman.

Faktor utama sebagai penunjang keberhasilan sebuah perpustakaan adalah dengan membuat berbagai macam peningkatan supaya para pemustaka merasa nyaman berada dalam perpustakaan. Oleh karena itu perlu diadakan perubahan sarana penunjang yang dapat ditunjukan pada desain interior perpustakaan. Perpustakaan merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa dan orang yang datang memanfaatkannya biasa sesukarela. Untuk dapat membuat

mereka nyaman berada dalam perpustakaan maka salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional (Suwarno, 2009:99).

Sebagaimana fungsi dan tujuan perpustakaan yaitu membantu pengguna perpustakaan dalam memperoleh suatu informasi, maka perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan yang baik kepada penggunanya. Pelayanan yang baik dalam perpustakaan diperlukan pengelolaan perpustakaan yang inovatif dan efektif. Konsep perpustakaan inovatif merupakan langkah yang penting yang harus dilakukan agar mempermudah kebutuhan dan kenyamanan pemustaka selama berada di perpustakaan. Tampilan sebuah perpustakaan harus berubah dengan wajah yang menyenangkan namun tetap mengemban tugasnya untuk mencerdaskan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain interior pada Perpustakaan Universitas Malahayati yang estetik dan menunjang fungsi perpustakaan?
2. Bagaimana desain interior pada ruang Perpustakaan Universitas Malahayati yang nyaman dan tidak monoton?
3. Apa kendala-kendala pada desain interior ruang Perpustakaan Universitas Malahayati?

1.1 Pengertian Desain Interior

Desain interior merupakan suatu konsep rancangan yang menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dalam penataan ruangan, sehingga menjadi efektif dan efisien pada tata letak, sirkulasi udara, pencahayaan, warna, suara (kebisingan) dan tempat strategisnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:346), desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Interior (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:560), adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, desainer interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruangan atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan (estetika).

Dari pendapat tersebut di atas disimpulkan bahwa arti desain interior perpustakaan adalah suatu sistem penataan ruangan yang berfungsi sebagai tempat bernaung dari kondisi lingkungan dengan menciptakan suasana dan citra ruang yang memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika. Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal menurut Darmono (2013: 12-13) terdapat aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan sebagai berikut:

1. Aspek Fungsional

Penataan interior perpustakaan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun bagi pemustaka, serta penataan interior dapat secara optimal.

2. Aspek Psikologis pengguna

Bertujuan agar pengguna perpustakaan merasa nyaman, tenang dan leluasa bergerak di perpustakaan.

3. Aspek Estetika

Penataan interior yang indah, serasi, bersih dan terang tanpa tanpa mengindahkan faktor fungsional, dan dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang berada di perpustakaan.

4. Aspek Keamanan Bahan Pustaka.

1.2 Desain Interior ruang perpustakaan

Desain interior perpustakaan perlu memperhatikan desain yang fleksibel dan tidak kaku, ruang-ruangan dalam perpustakaan perlu ditata semenarik mungkin, sehingga akan menarik pengguna

perpustakaan untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada perpustakaan dengan nyaman dan tidak membosankan.

Dalam penyusunan interior ruangan ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu pewarnaan, penerangan, dan sirkulasi udara.

1) Pewarnaan

Penggunaan warna untuk penataan ruang dalam sebuah bangunan tidak lepas dari fungsi bangunan serta fungsi ruangan di dalamnya. Penataan harus dirancang dengan baik sehingga baik dari segi keindahan maupun dari segi fungsi keduanya bisa tercapai. Menurut Lasa, H.S (2005:30) pemilihan warna yang sesuai untuk ruang dalam akan member kesan :

- a. Suasana menyenangkan dan menarik.
- b. Secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja. Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan produktifitas kerja.
- c. Mengurangi kelelahan.

2) Pencahayaan

Tujuan utama pencahayaan dalam merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung atau bangunan termasuk perpustakaan. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya perencanaan pencahayaan di dalam ruangan tergantung dari kondisi bangunan itu sendiri. Menurut (Lasa H.S, 2005:56), cahaya yang masuk ke dalam ruangan ada dua macam yaitu :

a. Cahaya Alami

Cahaya alami adalah cahaya yang ditimbulkan oleh matahari. Cahaya matahari yang mengandung radiasi panas itu apa bila masuk ke dalam ruangan akan menyebabkan kenaikan suhu ruangan.

b. Cahaya Buatan

Cahaya buatan (artificiallight) adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan oleh manusia, seperti: lampu pijar, lilin, lampu minyak tanah. Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan dari usaha manusia seperti lampu pijar.

3) Sirkulasi Udara

Suatu ruangan akan terasa nyaman apabila udara di dalam ruangan itu mengandung oksigen (O_2) yang cukup. Selain itu juga tidak ada bau yang mengganggu pernapasan, seperti asap pembakaran, sampah, dan gas-gas yang berbahaya bagi manusia, seperti karbon monoksida (CO) dan karbon dioksida (CO_2). Menurut Lasa H.S untuk menjaga kenyamanan ruangan diperlukan pemasangan alat pengatur suhu, misalnya:

- a. Memasang AC (airconditioner) untuk mengatur udara di ruangan.
- b. Mengusahakan agar peredaran udara dalam ruangan itu cukup baik, misalnya dengan memasang lubang-lubang angin dan membuka jendela pada saat kegiatan di perpustakaan sedang berlangsung.
- c. Memasang kipas angin untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. Kecepatan pertukaran ini mempengaruhi kenyamanan udara Lasa H.S, (2005:168).

2. METODE

Metode yang digunakan adalah hasil pemikiran berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan Desain Interior perpustakaan.
2. Metode Observasi, pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap kegiatan yang menjadi bahasan dalam penulisan, yaitu di Perpustakaan Universitas Malahayati.

3. Metode Wawancara, dilakukan kepada beberapa orang yang memiliki peranan penting dalam pengumpulan data dalam penulisan ini, seperti pustakawan, pustakawan dan staf perpustakaan Universitas Malahayati.
4. Dokumentasi
Menggunakan data yang tersedia di Perpustakaan Universitas Malahayati Bandarlampung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung menempati area seluas 7.000 m² dan berlokasi di Jl. Pramuka nomor 27 Bandar Lampung, berada pada Gedung Terpadu lantai 8 Universitas Malahayati Bandar Lampung. Mengacu pada fungsi dan tujuan didirikannya sebuah Perpustakaan, maka Perpustakaan Universitas Malahayati memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Fungsi Perpustakaan:

1. Pusat layanan dan sumber informasi untuk program pendidikan dan pengajaran
2. Pusat layanan informasi dan sumber informasi program penelitian
3. Pusat layanan informasi dan sumber informasi untuk program pengabdian pada masyarakat
4. Menjadi pusat rekreasi dan belajar yang menarik dilingkungan akademik.

Tujuan Perpustakaan:

1. Menjadikan perpustakaan sebagai acuan utama dalam pelayanan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya
2. Meningkatkan mutu koleksi layanan, layanan pengguna, prasarana dengan memanfaatkan teknologi terkini
3. Mewujudkan lingkungan akademik yang sehat dan memikat
4. Menyediakan layanan dan akses ke sumber informasi bagi civitas akademika Universitas Malahayati khususnya dan masyarakat pada umumnya
5. Mengembangkan kerjasama dengan perpustakaan universitas lain, lembaga penelitian, pusat dokumentasi dan kearsipan.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa upaya Perpustakaan Universitas Malahayati dalam mewujudkan tercapainya fungsi dan tujuannya tersebut telah melakukan langkah nyata dalam inovasi perpustakaan dalam bentuk pengembangan fungsi dan tata ruang perpustakaan. Dasar pendekatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Malahayati dalam melakukan pengembangan perpustakaan adalah peningkatan layanan perpustakaan dengan mengutamakan kenyamanan bagi para pemustaka dengan melakukan inovasi bentuk desain interior perpustakaan. Desain Interior ruang perpustakaan Universitas Malahayati diatur secara optimal dengan memperhatikan aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan. Dalam penataan interior ruangan juga memperhatikan dengan baik elemen-elemen perwarnaan, pencahayaan dan sirkulasi udara.



Gambar 1. Desain Interior Ruang Perpustakaan

Desain Interior Ruang Perpustakaan dengan Tema Budaya Nusantara

Desain Interior pada Ruang Perpustakaan di Universitas Malahayati mengangkat tema kearifan lokal budaya Nusantara Indonesia yaitu dengan menghadirkan rumah-rumah adat Nusantara dan menciptakan suasana perpustakaan berada pada suatu alam terbuka.

Penataan dan fungsi ruang perpustakaan pada Tema Budaya Nusantara sebagai berikut:

1. Ruang Baca Rumah Adat Nusantara

Pemanfaatan rumah-rumah adat Nusantara pada ruangan ini berfungsi sebagai Layanan ruang baca. Luas area ruang baca Rumah Adat sebesar 2.800 m², dengan jumlah 34 model rumah adat dari seluruh Provinsi di Indonesia. Rumah adat dilengkapi masing-masing dengan fasilitas proyektor LCD, whiteboard dan AC. Rumah adat ini selain berfungsi sebagai ruang baca, ruang tutor, belajar kelompok, diskusi, bimbingan dan pertemuan/rapat. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh semua anggota perpustakaan secara gratis, dengan cara melakukan registrasi peminjaman ruang melalui bagian layanan administrasi umum.

2. Ruang Koleksi Bahan Pustaka

Tata letak koleksi bahan pustaka cetak ditempatkan pada tengah ruangan perpustakaan yang memiliki luas 400 m² yang ditata dengan 4 (empat) baris rak berderet memanjang hingga ke ujung ruangan dengan jumlah 76 rak buku. Saat ini Perpustakaan Perpustakaan Universitas Malahayati memiliki koleksi cetak sebanyak 24.014 judul, 46.505 eksemplar .

3. Ruang Baca Terbuka

Selain ruang baca dalam bentuk rumah adat, perpustakaan Universitas malahayati menyediakan ruang baca terbuka, dengan suasana berada pada alam terbuka. Ruang baca ini terdapat meja dan kursi dengan bentuk alami dari akar kayu yang besar dan dibentuk dengan berbagai model, yang dapat digunakan untuk tempat belajar bagi para pemustaka, sambil menikmati suasana alam ruang perpustakaan. Luas ruang belajar 664 m², dengan fasilitas 57 meja dan 176 kursi.

4. Sungai/kolam Ikan

Koleksi bahan pustaka cetak dikelilingi oleh sungai buatan yang memanjang dan mengelilinginya, kemudian diperindah dengan ikan-ikan hias dan gemericik suara air sungai. Fungsi dari sungai buatan tersebut, selain menciptakan suasana alam, juga berfungsi sebagai penyejuk alami yang dapat menyerap hawa panas.

5. Taman Alam Buatan

Untuk menciptakan suasana perpustakaan berada pada alam terbuka, perpustakaan Universitas Malahayati mendesain pintu utama sirkulasi pengunjung dengan kesan memasuki suatu taman di alam terbuka, dihadirkan pohon di kanan kirinya dan tanaman anggur dengan buahnya yang menjuntai. Pada ruang koleksi bahan pustaka cetak ditempatkan pohon besar dengan dahan dan daun yang rindang, dibawahnya ditempatkan kursi-kursi dengan desain alami, memudahkan pemustaka berada lebih dekat dalam mencari koleksi dari tempat duduknya.

6. Ruang Pelayanan Administrasi Umum

Tata letak bagian ruangan ini ditempatkan pada bagian depan pintu masuk perpustakaan, dengan fungsi untuk melayani peminjaman loker, absensi digital pengunjung dan reservasi penggunaan rumah adat. tersedia 350 loker untuk pemustaka dan luas area 134 m².

7. Ruang Layanan Sirkulasi

Perpustakaan memiliki ruang layanan sirkulasi dengan luas 16 m², fasilitas meja panjang dan kursi dilengkapi komputer untuk melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

8. Ruang Penelusuran Bahan Pustaka

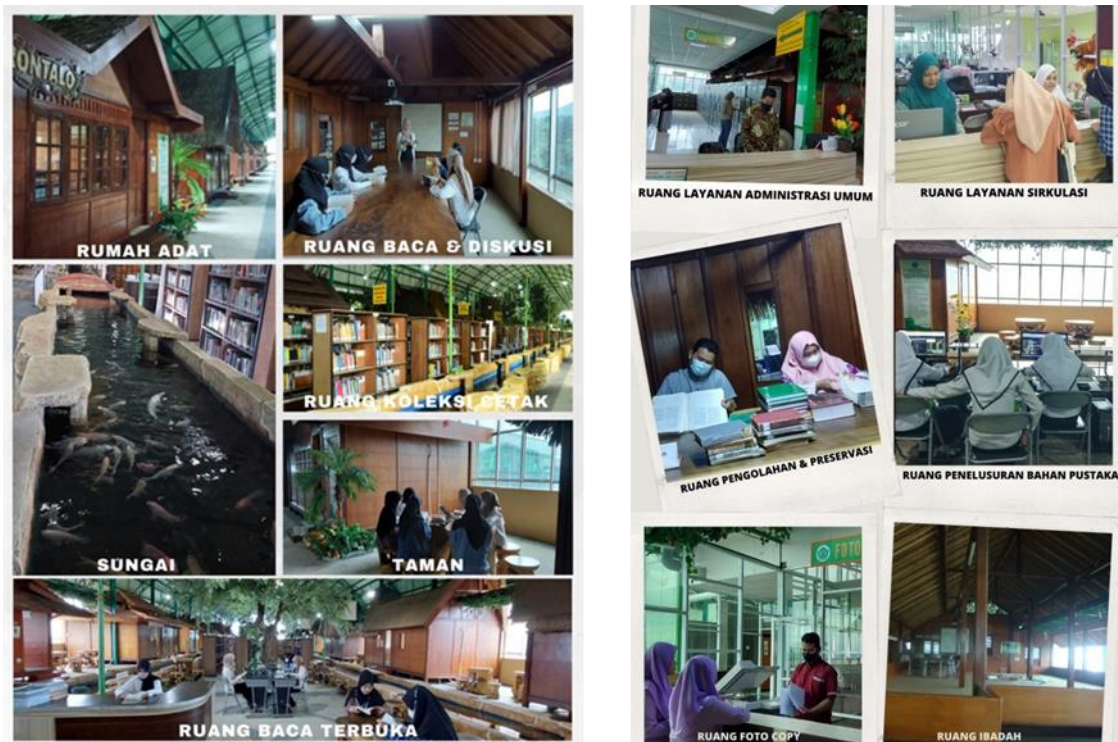
Tata letak Ruang Penelusuran berada dekat dengan ruang koleksi bahan pustaka, dilengkapi dengan Komputer untuk penelusuran bahan pustaka.

9. Ruang Pengolahan dan Preservasi Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka adalah proses mengolah bahan pustaka sampai dengan bahan pustaka siap di sajikan pada rak. Dan preservasi adalah proses untuk perlindungan terhadap unsur perusak dan perbaikan bagian arsip yang rusak.

10. Ruang Foto Copy

Ruang Ibadah/Musholla dan Tempat Wudhu



Gambar 2. Ruang Perpustakaan tema Budaya Nusantara

Desain Interior Ruang Perpustakaan dengan Konsep Modern

Pada bagian kedua ruang perpustakaan Universitas Malahayati, penataan interior ruang perpustakaan mengangkat tema modern dengan fasilitas ruang dan fungsinya sebagai berikut:

1. Ruang Digital Library

Ruangan ini menyediakan perangkat komputer dan fasilitas free internet untuk mempermudah pengunjung dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Layanan rujukan ini dapat membantu pemustaka agar lebih mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan dari beberapa akses yang disediakan oleh perpustakaan. Koleksi digital sebanyak **2.411** judul.

2. Ruang Audio Visual

Ruang layanan multimedia untuk menampilkan koleksi audio visual yang dimiliki oleh perpustakaan dalam bentuk CD ROM dan alat penyimpan data lain. Termasuk dalam layanan ini adalah TV kabel, yang dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan secara langsung (pengguna bisa langsung memilih channel yang diinginkan). Ruang terdapat 2 Televisi dan Koleksi audio visual sebanyak 363 CD. Luas ruang Audio Visual ini 130 m².

3. Ruang Baca Relaksasi

Pada ruang baca ini disediakan meja besar berbentuk segi empat dengan tempat duduk sofa-sofa panjang dan beralaskan karpet. Ruangan ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan duduk lesehan di atas karpet bagi yang menginginkan suasana yang lebih rileks. Jumlah ruang baca ini sebanyak 6 ruangan dengan luas 125 m².

4. Ruang Baca dan Diskusi

Pada konsep desain ini berbentuk kubus dengan setengah dinding terbuka. Pada ruang baca semi formal ini didesain meja dan kursi berbentuk meja panjang dan kursi disekelilingnya, dengan dilengkapi fasilitas proyektor LCD permanen dan AC. Fasilitas ruang baca ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, tutorial, diskusi dan belajar kelompok. Terdapat 9 ruang dengan luas 250 m² dan dapat dimanfaatkan oleh semua anggota perpustakaan secara gratis, dengan cara melakukan registrasi peminjaman ruang melalui bagian layanan administrasi umum.

5. Ruang Baca Sky View

Pada sekeliling ruangan desain modern ini terdapat meja panjang dengan kursi berderet sepanjang meja tersebut. Fasilitas ini disediakan sebagai ruang baca dan belajar dengan pemandangan langsung nuansa alam sekitar. Meja dilengkapi dengan stop kontak listrik sebagai sumber energi, mempertimbangkan pada era milenial ini hampir semua pemustaka menggunakan alat elektronik baik hp, notebook, dan laptop.

6. Ruang BI Corner
Merupakan fasilitas yang diperoleh dari hibah Bank BI, dilengkapi dengan koleksi cetak, televisi dan computer dengan luas ruangan 15 m².
7. Ruang Istirahat
Merupakan ruang istirahat dan ruang makan bagi petugas pada saat jam istirahat dengan luas ruangan 30 m².
8. Toilet



Gambar 3. Desain Interior Ruang Perpustakaan konsep Modern

Aspek dan Elemen Desain Interior Ruang Perpustakaan

Kenyamanan pemustaka merupakan salah satu syarat penting dari sebuah perpustakaan agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Berdasarkan pengamatan/observasi dan wawancara dengan pengguna fasilitas perpustakaan Universitas Malahayati, bahwa desain interior ruang perpustakaan Universitas Malahayati telah diatur secara

optimal dengan memperhatikan aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

Aspek Fungsional, dalam penataan interior perpustakaan telah dilaksanakan secara optimal dan mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan, baik bagi petugas maupun bagi pemustaka.

Aspek Psikologis pengguna, perpustakaan Universitas Malahayati telah menata dan melengkapi ruangan sesuai dengan fungsinya sehingga pengunjung merasa nyaman, tenang dan leluasa berada pada perpustakaan.

Aspek Estetika, Penataan interior pada perpustakaan Universitas Malahayati sangat yang indah, serasi, bersih dan terang dengan memperhatikan faktor fungsionalnya, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang berada di perpustakaan.

Aspek Keamanan Bahan Pustaka, keamanan bahan pustaka di perpustakaan Universitas Malahayati dijaga dengan baik sehingga terhindar dari kerusakan secara alami dan kerusakan / kehilangan bahan pustaka.

Dalam penataan interior ruangan perpustakaan Universitas Malahayati telah memperhatikan dengan baik elemen-elemen perwarnaan, pencahayaan dan sirkulasi udara untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pemustaka selama berada di perpustakaan.

Pencahayaan

Dalam penataan ruang baca di Perpustakaan Universitas Malahayati telah memperhatikan berbagai faktor yang dapat menjamin terlaksananya kegiatan pelayanan untuk mahasiswa yang membutuhkan informasi dalam berbagai bentuk. Sehingga kegiatan mengakses informasi dengan membaca bahan koleksi cetak seperti buku, majalah dan skripsi, dapat terlaksana dengan baik.

Pada ruang baca perpustakaan Universitas Malahayati menggunakan dua pencahayaan yaitu cahaya alami berupa cahaya yang dihasilkan dari jendela yang membiarkan cahaya dari luar perpustakaan masuk ke dalam ruang baca. Dan ruang baca juga dilengkapi dengan pencahayaan buatan yaitu lampu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di perpustakaan Universitas Malahayati pada penggunaan pencahayaan, yaitu pada ruang koleksi cetak perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada setiap area. Pencahayaan harus diupayakan memadai untuk pencarian koleksi cetak diberbagai tempat yang pada ruangan tersebut. Pencahayaan perpustakaan Universitas Malahayati dengan memasang lampu di beberapa titik ruang koleksi dan ruang baca dan dibantu dengan cahaya alami

Sirkulasi Udara

Penataan ruangan sirkulasi udara pada perpustakaan Universitas Malahayati sudah memiliki kondisi udara yang baik, sehingga pemustaka merasa nyaman melakukan aktivitas.

- a. Sirkulasi udara alami dengan membuka beberapa jendela sehingga memungkinkan angin atau udara masuk ke dalam ruangan
- b. Sirkulasi udara buatan dengan menggunakan AC untuk udara dalam ruang baca, agar pemustaka merasa nyaman dan sejuk saat melakukan aktivitas.

Pewarnaan

Warna bukan hal yang vital bagi perpustakaan, namun beberapa warna membuat sebuah ruangan menjadi sangat nyaman atau bahkan sangat tidak nyaman untuk dihuni. Warna erat kaitannya dengan kenyamanan pandangan, oleh karena itu pewarnaan pada perpustakaan ditata dengan baik, yaitu dengan warna yang tidak begitu terang dan tidak begitu gelap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa warna ruangan perpustakaan Universitas Malahayati sudah baik, dengan warna yang tidak begitu terang dan tidak begitu gelap, dengan menggunakan warna alami pada ruangan Budaya Nusantara dan warna yang serasi pada ruang desain konsep modern.

Waktu layanan Perpustakaan

Untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, khususnya Mahasiswa Universitas Malahayati yang sebagian besar tinggal di asrama Malahayati, pelayanan perpustakaan dibuka 6 hari kerja setiap minggunya. Jam operasional yaitu hari Senin – Jum'at dibuka mulai pukul 08.00 s.d. 22.00 WIB. Hari Sabtu dibuka mulai pukul 08.00 s.d. 14.00 WIB.

Kendala-kendala Desain Interior Ruang Perpustakaan di Universitas Malahayati

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara maka terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi pemustaka di perpustakaan di Universitas Malahayati:

1. Kondisi atau suhu ruangan tidak nyaman apabila AC (*air conditioner*) tidak berfungsi/rusak.
2. Kondisi ruang baca terbuka yang sangat luas, sehingga dibutuhkan pendingin ruangan yang besar/banyak untuk menyejukan ruangan
3. Pencahayaan pada ruang koleksi bahan pustaka cetak kurang terang apabila cahaya alami redup/mendung, sehingga perlu penambahan pada beberapa titik ruang koleksi cetak.

4. SIMPULAN

Implementasi Desain Interior pada Perpustakaan Universitas Malahayati merupakan langkah nyata yang telah dilakukan Perpustakaan dalam mewujudkan tercapainya fungsi dan tujuan perpustakaan, yaitu dalam bentuk pengembangan fungsi dan tata ruang perpustakaan. Dasar pendekatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Malahayati dalam melakukan pengembangan perpustakaan adalah peningkatan layanan perpustakaan dengan mengutamakan kenyamanan bagi para pemustaka.

Penataan interior perpustakaan Universitas malahayati telah diterapkan secara optimal dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan yaitu: Pertama Aspek Fungsional yaitu mampu mendukung kinerja perpustakaan secara baik bagi petugas maupun bagi pengunjung. Kedua Aspek Psikologi Pengguna yaitu pemustaka merasa nyaman, dan tenang serta leluasa bergerak diperpustakaan. Ketiga Aspek Estetika, penataan Interior perpustakaan Universitas Malahayati yang indah, serasi, bersih dan terang sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang berada di perpustakaan. Keempat Aspek keamanan bahan pustaka, dengan tersedianya fasilitas pada bagian preservasi sehingga bahan pustaka dapat dapat terhindar dari kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (2004), Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmono, (2013), Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- H. S.Lasa. (2005).Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta : Gama Media
- Hastuti, Nur Hidayah Puji. (2016), Pengaruh Implementasi Fungsi Perpustakaan Sebagai Sarana Rekreasi Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka Di Grhatama Pustaka BPAD DIY. Sumber: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/56121/Pengaruh-Implementasi-Fungsi-Perpustakaan-Sebagai-Sarana-Rekreasi-Terhadap-Minat-Kunjungan-Pemustaka-Di-Grhatama-Pustaka-BPAD-DIY>
- Hermawati, Retno. Perpustakaan yang Inovatif. Sumber: <https://www.kompasiana.com/rhsnanaretno/5a2b10e5f133445d06615312/perpustakaan-yang-inovatif>.
- Sutarsih, Meni. (2022). Buku panduan Perpustakaan, SOP (Standar Operasional Prosedur). Bandarlampung: UPT. Perpustakaan Universitas Malahayati Lampung.
- Sulistiyo Basuki, (1993), Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang Undang
- LIPI, Pengembangan Fungsi Rekreasi di Perpustakaan untuk Menjadi Pusat Wisata Informasi, Sumber: <http://lipi.go.id/berita/pengembangan-fungsi-rekreasi-di-perpustakaan--upaya-pdii-lipi-untuk-menjadi-pusat-wisata-informasi/4187>

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Piliang, Misdar. Pengembangan dan Inovasi untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/196918-ID-pengembangan-dan-inovasi-untuk-peningkat.pdf>
- Yusup, Pawit M. (2012). Perspektif manajemen pengetahuan informasi, komunikasi, pendidikan, dan perpustakaan. Jakarta: Rajawali Press.
- Triniharyanti, Inovasi Pengembangan dan Pemberdayaan Perpustakaan Masyarakat. Sumber: <http://www.triniharyanti.id/2010/04/inovasi-pengembangan-dan-pemberdayaan.html>